

INTISARI

Dalam melakukan investasi di pasar modal, seorang investor pada umumnya menggunakan berbagai informasi yang tersedia untuk menentukan investasi yang akan diambil, salah satunya adalah informasi mengenai peristiwa politik. Pergantian pemerintahan dari era Presiden SBY ke Presiden Jokowi pada tahun 2014 adalah satu dari peristiwa politik yang dapat mempengaruhi pasar modal. Dengan bergantinya presiden, maka kebijakan dalam pemerintahan juga berubah. Salah satu perubahan yang menonjol dari pemerintahan Presiden Jokowi adalah alokasi APBN untuk bidang infrastruktur yang meningkat sebesar 65,5% pada APBN 2015. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat nilai *abnormal return*, perbedaan *abnormal return* dan perbedaan *trading volume activity* saham yang signifikan sebelum (pemerintahan SBY) dan sesudah (pemerintahan Jokowi) peningkatan alokasi APBN untuk infrastruktur. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah saham perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2009-2019 dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Periode penelitian selama 120 bulan, meliputi 60 bulan saat pemerintahan SBY dan 60 bulan saat pemerintahan Jokowi. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji T (*one sample* dan *paired t-test*) serta *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai *abnormal return* yang signifikan untuk emiten WIKA pada periode SBY dan emiten TOTL pada periode Jokowi. Nilai perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah peningkatan alokasi APBN untuk infrastruktur terjadi pada emiten ADHI dan WIKA. Sedangkan terdapat signifikansi untuk nilai perbedaan *trading volume activity* pada semua perusahaan sampel.

Kata Kunci: Studi Peristiwa, *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*, Saham, Pergantian Presiden, APBN, Infrastruktur

ABSTRACT

In doing investment at the capital market, an investor tends to use various information that are available to help choosing the right investment for maximizing their profit such as political information. Alteration of the government from President SBY to President Jokowi in 2014 is one of the political events that could affects the capital market. The changing of the President is always followed by the reconstruction of the government policy. One of the policies that stands out in Jokowi's era is the escalation of State Budget allocation for infrastructure which is increase by 65,5% in 2015's Changed State Budget. This study aims to find out whether there is a significance value of abnormal return, abnormal return difference, and trading volume activity difference before (SBY era) and after (Jokowi era) the escalation of State Budget for infrastructure. The population and sample in this study is the effects of construction and building company that are registered in Indonesia's Stock Exchange for the period of 2009-2019 and use the purposive sampling method to set the sample. The study period is 120 months, comprise 60 months of SBY era and another 60 months of Jokowi era. Hypotheses testing that are used in this study is the T-test (one sample t-test and paired sample t-test) and Wilcoxon Signed Rank. The results of this study show that there is a significance value of WIKA abnormal return in SBY's era and TOTL in Jokowi's era. Significance value of the abnormal return difference before and after the escalation of State Budget for infrastructure only occurs in ADHI and WIKA. Besides that, the significance value of trading volume activity difference happens to all the sample.

Key Words: Event Study, Abnormal Return, Trading Volume Activity, Stocks, President Alteration, State Budget, Infrastructure